

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER

Jessica* dan Yuniarwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: jessicalieam01@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to know the effects of profitability, leverage, firm size, and institutional ownership on tax avoidance of consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The method in this study is using purposive sampling. The samples used 40 companies consisting of the sub-sector of food & staples retailing, food and beverage, tobacco, nondurable household products. Data were processed and tested using Microsoft Excel 2019 and E-views version 10. The result of this study shows that profitability has a significant negative influence on tax avoidance and that leverage has a significant positive influence on tax avoidance, while firm size and institutional ownership have no influence on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Firm Size, and Institutional Ownership*

Abstrak:

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor konsumen primer yang ada dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 perusahaan yang terdiri dari sub sektor perdagangan ritel barang primer, makanan dan minuman, rokok, dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama. Data ini diolah dan diuji dengan menggunakan *Microsoft Excel 2019* dan *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional

Pendahuluan

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sudah pasti tidak ada perusahaan yang ingin tekor, mereka berusaha terus menerus untuk mencapai pendapatan yang sangat amat tinggi. Kebanyakan dan hampir semua perusahaan tidak rela keuntungan bersih yang sudah mereka dapatkan dipergunakan untuk membayar pajak kepada negara. Pemilik perusahaan tidak mau membayar pajak sehingga menggunakan cara licik untuk menyuruh manajemen perusahaannya melakukan segala upaya yang tidak benar dan

berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tindakan menghindari pajak. Kejadian seperti ini sudah sering terjadi bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian seperti ini sudah sering terdengar di telinga masyarakat, pihak pemerintah pun sudah mengetahuinya. Pemilik dalam suatu perusahaan atau investor yang ada juga lebih rela untuk membayar orang-orang yang sangat mengerti tentang pajak beserta undang-undangnya dibandingkan membayar pajak yang tinggi, biasanya orang-orang yang diminta pemilik perusahaan sangat pintar dan lihai dalam menganalisis dan tahu cara apa saja yang dapat dilakukan agar suatu perusahaan dapat menghindari pajak atau bahkan menekan biaya pajak serendah mungkin.

Sebenarnya cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan pemungutan pajak masih kurang tepat, karena di Indonesia menganut sistem *Self Assessment System* yang tidak mengalami perubahan sejak tahun 1984 hingga sekarang. Sistem pemungutan pajak ini menjelaskan yang mana pemerintah memberikan kepercayaan kepada masing-masing orang maupun pihak perusahaan untuk memberikan laporan, membayar, dan bertanggung jawab sendiri atas pajak yang telah dibayarkan. Hal ini membuat banyak sekali masing-masing individu maupun perusahaan tidak jujur dalam membayar pajak.

Adanya perusahaan yang ketahuan melakukan praktik *tax avoidance* baru-baru ini idalah perusahaan yang bergerak dibidang batu bara yaitu Adora Energy Tbk pada tahun 2019. Perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dengan mengirimkan sumber kekayaan dan pendapatan bersih yang ia terima kepada negara yang tidak memungut pajak atau yang tarif pajak rendah. Perusahaan ini sudah melakukan penghindaran sejak tahun 2009 sampai 2017, sehingga dapat menghemat pembayaran pajak mencapai 1,75 triliun rupiah dari total yang seharusnya dibayarkan. Contoh tindakan yang dilakukan perusahaan tersebut adalah tindakan *transfer pricing* atau memindahkan pendapatan yang dimiliki.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor konsumen primer untuk dianalisis karena perusahaan ini termasuk ke dalam sektor yang besar dan menghasilkan laba yang cenderung lebih stabil dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode 2019-2021 yang dimana masa pandemic covid-19. Pada masa ini, perusahaan sektor ini juga tidak terlalu banyak yang mengalami kerugian.

Tujuan pada latar belakang ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk dapat menerapkan sistem pemungutan pajak yang lebih baik lagi sehingga tidak ada perusahaan yang berani melakukan cara nakal dalam mengurangi pajaknya, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional pada perusahaan konsumen primer selama tahun 2019-2021.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori yang berisikan adanya hubungan antara prinsipal atau pemilik perusahaan dengan agen atau manajemen berdasarkan pendapat Jensen and Meckling pada tahun 1976. Pemilik perusahaan bertugas untuk memberikan perintah dan pengarahan kepada manajemen, sedangkan manajemen bertugas untuk menjalankan perintah. Dalam suatu perusahaan seharusnya antara pemilik dan manajemen dapat bekerja sama dalam membangun kemajuan perusahaan, namun pada teori ini sebaliknya. Teori ini membahas bahwa ternyata pada suatu perusahaan terdapat adanya persaingan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen ingin mendapatkan

keuntungan yang tinggi untuk dirinya sehingga ia memberikan informasi yang tidak lengkap dan tidak sesuai kepada pemilik. Kurangnya pengawasan dari pemilik kepada manajemen menyebabkan kurangnya informasi yang didapatkan dan pemilik mendapatkan informasi yang bohong. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan kerugian pada pemilik perusahaan.

Asimetri informasi. Teori ini menjelaskan adanya perbedaan informasi yang mana manajemen mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik (Ifonie, 2012). Hal ini dikarenakan manajemen yang mengelola langsung perusahaannya sehingga tau segala informasi bisnis dan juga manajemen mendapatkan informasi dari investor lain. Pemilik perusahaan tidak turun langsung dalam aktivitas bisnis sehingga tidak mengetahui informasi secara langsung dan hanya mengharapkan manajemen perusahaan.

Tax Avoidance. Suatu bentuk upaya perlawanan yang dilakukan oleh Wajib Pajak kepada fiskus dengan menggunakan cara legal untuk menghindari pajak (Pohan, 2013). Ada 2 jenis Wajib Pajak dalam menghindari pajak, yaitu Wajib Pajak besar dan Wajib Pajak kecil. Wajib pajak besar menggunakan orang lain yang mengetahui celah-celah dalam undang perpajakan untuk menghindari pajak, sedangkan Wajib Pajak kecil lebih menahan untuk membeli dan melakukan tindakan penghindaran pajak secara langsung. (sumber: pajak.go.id)

Profitabilitas. Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam memperoleh laba dari hasil penjualan (Kasmir, 2016). Untuk mengukur profit dapat menggunakan rasio ROA (*return on assets*). Hasil dari rasio ini juga dapat mengetahui efektivitas perusahaan (Fahmi, 2012).

Leverage. Utang dipinjam oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya. Perusahaan tidak akan mengalami masalah dalam membayar utang apabila memperoleh laba, namun sebaliknya akan menjadi bahaya apabila rugi yang bisa mengakibatkan utang ekstrim (*extreme leverage*). Menurut Sartono (2012), untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan DER (*debt to equity ratio*). DER fungsinya untuk mengetahui ada berapa total utang dibandingkan dengan total modal yang digunakan.

Ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh pada kemajuan dan masa depan perusahaan. Biasanya investor sangat tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan besar, karena perusahaan yang besar dapat menjamin keberlangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang.

Kepemilikan Institusional. Institusi lain menanamkan/memiliki saham pada suatu perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki investor institusi lain seperti reksadana, sekuritas, asuransi, dan institusi keuangan lainnya (Pirzada et al., 2015).

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Tax Avoidance. Penelitian ini menggunakan rasio ROA (*return on assets*) untuk mengukur profitabilitas. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengembalian aset dengan laba yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan juga banyak dan aset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Darmawan & Sukartha (2014) mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan memanfaatkan berbagai bentuk *expense* seperti beban penyusutan, amortisasi, penelitian, pengembangan, dan lainnya. Beban ini dapat dipakai untuk mengurangi penghasilan yang dikenai pajak serta memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan keringanan pajak.

Leverage dengan *Tax Avoidance*. *DER (debt to equity ratio)* digunakan sebagai dasar perhitungan untuk mengetahui seberapa banyak utang yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan modalnya sendiri. Noviyani dan Muid (2019) menjelaskan bahwa *leverage* punya pengaruh kuat terhadap *tax avoidance* karena perusahaan lebih suka menggunakan utang dalam pendanaannya dibandingkan dengan modal sendiri. Ini karena beban dari utang dapat dikurangkan, sedangkan dividen dari ekuitas tidak.

Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance*. Ukuran hanya dapat diukur dengan log natural dari aset. Menurut Selviani *et al.* (2019), ukuran perusahaan punya pengaruh terhadap penghindaran pajak karena aset tetap yang meningkat disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar pasti ada beban penyusutan yang harus dibayarkan. Beban ini dapat mengurangi laba, sehingga pajak yang dibayarkan juga berkurang.

Kepemilikan Institusi dengan *Tax Avoidance*. Total dari persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi. Menurut Setiawan *et al.* (2021), kepemilikan punya pengaruh terhadap penghindaran dari pajak karena investor dari institusi lain hanya tertarik pengambilan keuntungan saham yang ia tanamkan, sehingga manajemen perusahaan dan institusi memiliki visi yang sama, yaitu memaksimalkan laba dengan mengurangi biaya yang ada seperti membayar pajak.

Pengembangan Hipotesis

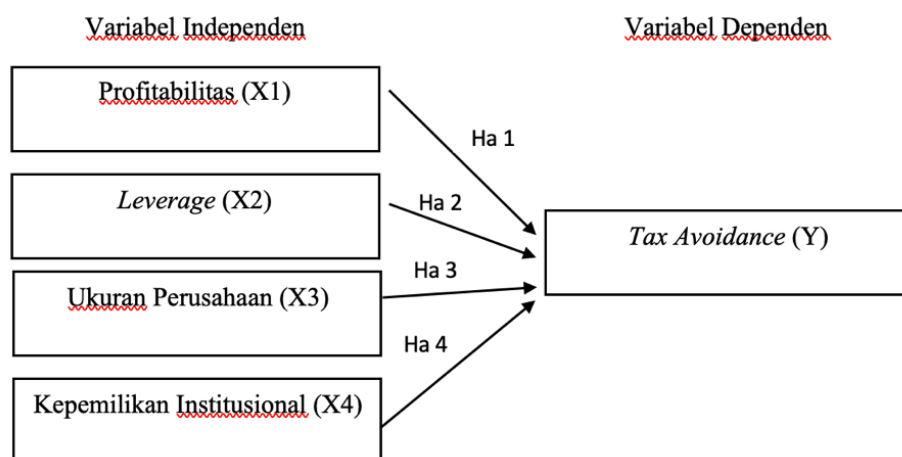
Profitabilitas memiliki hubungan negatif (-) dan signifikan dengan *tax avoidance* (Hidayat, 2018), (Hidayah *et al.*, 2020), dan (Wijayani, 2016). Namun ada juga penelitian lain yang berpendapat profitabilitas tidak signifikan pengaruh dengan *tax avoidance* dari (Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih, 2018). H1: profitabilitas (*profitability*) memiliki pengaruh negatif (-) dan signifikan pengaruhnya pada *tax avoidance*.

Hasil penelitian, *leverage* punya pengaruh kuat dan hubungan positif (+) serta signifikan terhadap *tax avoidance* berdasarkan Oktamawati (2018) dan Pitaloka dan Merkusiwati (2019), tetapi yang lain menemukan *leverage* tidak ada pengaruh sama sekali terhadap *tax avoidance* (Hidayah *et al.*, 2020). H2: utang (*leverage*) berpengaruh positif (+) dan signifikan berpengaruh pada *tax avoidance*.

Untuk ukuran perusahaan ada pengaruh negatif (-) yang signifikan terhadap *tax avoidance* (Roslita dan Safitri, 2022) dan (Robin *et al.*, 2021), namun ada yang berpendapat tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* (Sembiring dan Sa'adah, 2021). H3: ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Begitu juga dengan kepemilikan institusi memiliki pengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Wijayani, 2016) dan (Hikmah dan Sulistyowati, 2020). Tidak demikian halnya dengan penelitian (Alya dan Yuniarwati, 2021) dan (Zainuddin dan Anfas, 2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusi belum mempunyai pengaruh dengan *tax avoidance*. H4: kepemilikan institusional tidak punya pengaruh dengan *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki model kerangka pemikiran seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Model Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memakai data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia perusahaan sektor konsumen primer dalam periode 2019-2021. Dalam hal ini *purposive sampling* yang digunakan pada pemilihan sampel dengan kriteria 1) laporan keuangan lengkap, 2) tidak *delisting*, 3) tidak mengalami rugi, 4) tidak menggunakan mata uang asing, dan 5) tidak IPO. Total keseluruhan sampel yang sesuai adalah 40 perusahaan.

Operasional variabel dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Operasional Variabel Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Profitabilitas (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
Leverage (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ln (Total Aset)	Ratio
Kepemilikan Institusional (INST)	$\frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	Ratio
Penghindaran Pajak (ETR)	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Ratio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.268022	0.097165	1.094810	21.47019	0.706393
Median	0.229869	0.067659	0.834671	18.24770	0.745700
Maximum	1.444426	0.607168	4.227895	30.62263	0.979055
Minimum	0.000210	0.000526	0.148149	13.61995	0.133333
Std. Dev.	0.184319	0.100110	0.904339	5.945082	0.181524
Skewness	3.780890	2.776245	1.496218	0.263684	-0.541333
Kurtosis	20.30098	13.09778	5.034411	1.292412	2.774414
Jarque-Bera	1782.523	663.9763	65.46752	15.96986	6.115264
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000341	0.046999
Sum	32.16265	11.65981	131.3772	2576.423	84.76719
Sum Sq. Dev.	4.042830	1.192629	97.32170	4205.935	3.921143
Observations	120	120	120	120	120

Statistik deskriptif berguna memberikan hasil umum dari suatu variabel pada penelitian. Uji ini terdiri dari angka *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Pada variabel *tax avoidance* (y) memiliki angka *mean* sebesar 0.268022, *maximum* 1.444426, *minimum* 0.000210, standar deviasi 0.184319. Profitabilitas (X1) memiliki angka *mean* 0.097165, *maximum* 0.607168, *minimum* 0.000526, standar deviasi 0.100110. *Leverage* (X2) mempunyai *mean* 1.094810, *maximum* 4.227895, *minimum* 0.148149, standar deviasi 0.904339. Ukuran perusahaan (X3) memiliki *mean* 21.47019, *maximum* 30.62263, *minimum* 13.62263, standar deviasi 5.945082. Terakhir kepemilikan institusi (X4) mempunyai *mean* 0.706393, *maximum* 0.979055, *minimum* 0.133333, dan standar deviasi 0.181524.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.719852	Prob. F(4,115)	0.1503
Obs*R-squared	6.773325	Prob. Chi-Square(4)	0.1484
Scaled explained SS	51.07494	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Penelitian ini menggunakan uji *white* dan untuk lulus dalam uji heterokedastisis, harus memenuhi syarat angka *probability chi square* pada kolom kedua yaitu lebih besar dari 0.05. Pada penelitian ini didapatkan hasil 0.1484 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 12/04/22 Time: 13:50

Sample: 1 120

Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.026730	2.019213	1.035525
X2	0.000339	2.654568	1.071291
X3	8.00E-06	15.46605	1.092855
X4	0.008313	17.22735	1.058789
C	0.007814	30.45959	NA

Apabila ingin lulus uji multikolinearitas angka pada VIF masing-masing variabel independen harus dibawah 10. VIF pada profitabilitas adalah 1.035525, *leverage* 1.071291, ukuran perusahaan 1.092855, dan kepemilikan institusional 1.058789. Pada penelitian ini sudah lolos uji multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.124311	Mean dependent var	0.268022
Adjusted R-squared	0.093852	S.D. dependent var	0.184319
S.E. of regression	0.175456	Akaike info criterion	-0.602081
Sum squared resid	3.540262	Schwarz criterion	-0.485935
Log likelihood	41.12484	Hannan-Quinn criter.	-0.554914
F-statistic	4.081289	Durbin-Watson stat	1.169282
Prob(F-statistic)	0.003946		

Syarat untuk lolos uji autokorelasi adalah apabila nilai dari *durbin-watson* diantara angka -2 sampai dengan +2. Penelitian ini memperoleh hasil 1.169282 artinya sudah lolos uji autokorelasi.

Tabel 6. Uji Normalitas

Long-run Normality Test		
Date: 12/27/22 Time: 06:12		
Sample: 1 120		
Included observations: 120		
	Statistic	Prob.
Skewness	1.315377	0.094192
Skewness 3/5	2.278138	0.011359
Kurtosis	1.427262	0.076752
Normality	2.255519	0.323758

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji skewness and kurtosis. Untuk lolos uji ini nilai probability dari normality harus lebih besar dari 0.05. pada uji ini dapat dilihat hasilnya adalah 0.323758 yang mana sudah lebih besar dari 0.05. Penelitian ini sudah lolos uji normalitas.

Tabel 7. Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/04/22 Time: 13:55				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.462717	0.178371	-2.594122	0.0107
X2	0.047204	0.022587	2.089911	0.0388
X3	-0.001349	0.003545	-0.380482	0.7043
X4	0.089187	0.109424	0.815057	0.4167
C	0.227259	0.108607	2.092489	0.0386

Uji t atau parsial berguna untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Apabila nilai probabilitas dibawah 0.05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh, namun jika diatas 0.05 maka tidak memiliki pengaruh. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa profitabilitas mempunyai nilai 0.0107 yang mana lebih kecil dari 0.05 dan memiliki koefisien negatif dari t-statistic sehingga dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Tabel 8. Uji f

R-squared	0.104562	Mean dependent var	0.185101
Adjusted R-squared	0.073417	S.D. dependent var	0.157359
S.E. of regression	0.151472	Sum squared resid	2.638550
F-statistic	3.357203	Durbin-Watson stat	1.170605
Prob(F-statistic)	0.012243		

Uji f atau simultan bertujuan untuk melihat apakah semua variabel yang ada dapat secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada uji ini dilihat apabila probabilitas (*f-statistic*) dibawah 0.05 maka semua variabel berpengaruh. Hasil dari penelitian ini didapatkan probabilitas (*f-statistic*) dibawah 0.05 yaitu 0.012243 berarti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *tax avoidance*.

Tabel 9. Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/04/22 Time: 17:40				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.462717	0.178371	-2.594122	0.0107
X2	0.047204	0.022587	2.089911	0.0388
X3	-0.001349	0.003545	-0.380482	0.7043
X4	0.089187	0.109424	0.815057	0.4167
C	0.227259	0.108607	2.092489	0.0386
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.092530	0.2677
Idiosyncratic random			0.153042	0.7323
Weighted Statistics				
R-squared	0.104562	Mean dependent var	0.185101	
Adjusted R-squared	0.073417	S.D. dependent var	0.157359	
S.E. of regression	0.151472	Sum squared resid	2.638550	
F-statistic	3.357203	Durbin-Watson stat	1.170605	
Prob(F-statistic)	0.012243			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.123919	Mean dependent var	0.268022	
Sum squared resid	3.541845	Durbin-Watson stat	0.872060	

Model persamaan *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.449431 - 0.944503 X1 + 0.245157 X2 - 0.143426 X3 - 0.076065 X4$$

Dari hasil ini dapat dipaparkan seperti berikut ini:

1. Profitabilitas (X1) punya koefisien sebesar -0.944503. Memiliki arti jika *tax avoidance* naik 1(satu) satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 0.944503. Sebaliknya, apabila *tax avoidance* turun 1(satu) satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 0.944503.
2. *Leverage* (X2) ditemukan koefisien sebesar 0.245157. Berarti jika *tax avoidance* naik 1(satu) satuan, maka *leverage* juga akan terus meningkat sebesar 0.245157. Sebaliknya, apabila *tax avoidance* turun 1(satu) satuan, maka *leverage* juga akan menurun sebesar 0.245157.
3. Ukuran perusahaan (X3) punya koefisien sebesar -0.143426. Ini menandakan *tax avoidance* naik 1(satu) satuan, maka ukuran perusahaan akan menurun sebesar 0.143426. Sebaliknya, apabila *tax avoidance* turun 1(satu) satuan, maka ukuran perusahaan akan meningkat sebesar 0.143426.
4. Kepemilikan institusional mendapat koefisien sebesar -0.076065. Dalam hal ini bermaksud bila *tax avoidance* naik 1(satu) satuan, maka kepemilikan institusional akan menurun sebesar 0.076065. Sebaliknya, apabila *tax avoidance* turun 1(satu) satuan, maka kepemilikan institusional akan meningkat sebesar 0.076065.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa pengujian di atas dapat kita lihat pada uji t atau uji parsial yaitu profitabilitas berpengaruh negatif(-) yang signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif(+) dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Uji f atau simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada 4 variabel saja, subjek penelitian hanya perusahaan konsumen primer, periode penelitian cuma 3 tahun, dan setiap variabel hanya menggunakan satu proksi saja. Saran untuk kedepannya adalah agar dapat menambah atau mengganti variabel penelitian yang sekiranya mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*, subjek penelitian bisa menggunakan sektor lain yang terdapat pada BEI, menambah variabel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih valid, dan juga bisa menggunakan proksi lain pada setiap variabel untuk melihat hasil yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Darmawan, I. G. H. & Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9.1, ISSN: 2302-8556, Halaman 143 – 161.
- Ifonie, R. R. (2012). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Januari 2012.

- Selviani, R., Supriyanto, J. & Fadillah, H. (2019). *Pengaruh company size dan leverage terhadap penghindaran pajak studi kasus empiris pada perusahaan sub sektor kimia di bursa efek indonesia periode 2013–2017*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Vol.5, No. 1, 2019.
- Setiawan, D. A., Wasif, S. A., Husen, I. A., Yuliansyah, R., & Pebriani, W. (2021), *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Return On Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang Terdaftar di BEI 2015 – 2019)*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Noviyani, E. & Muid, D. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. 8, No. 3, 2019, Halaman 1 – 11.